

KAJIAN KUALITAS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK AKIBAT PENGARUH PRIVATISASI PADA KAWASAN KIARA ARTHA PARK DI KOTA BANDUNG

01 | LATAR BELAKANG

Ruang terbuka publik di Kota Bandung, seperti **Taman Kiara Artha**, memiliki peran penting dalam dinamika masyarakat dan ekologi kota. Sejak dibuka pada 2019, taman ini mendapat antusiasme tinggi dan **menciptakan fenomena spasial, termasuk privatisasi yang membagi taman menjadi tiga zona: komersial, berbayar, dan tidak berbayar. Privatisasi ini memengaruhi pola aktivitas, sirkulasi, dan pemanfaatan ruang di dalamnya.**

STEPHEN CARR: PUBLIC SPACES



MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT



MENINGKATKAN VISUAL KOTA



MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN



MENGEMBANGKAN SEKTOR EKONOMI



02 | KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK

Sebuah ruang publik harus didasari oleh nilai-nilai dan tujuan utama untuk mewujudkan ruang terbuka publik yang ideal dan bermanfaat bagi penggunaannya. Carr (1992) menambahkan bahwa identifikasi sebuah **ruang publik ideal merupakan ruang yang memiliki 3 (tiga) nilai utama (primary values):**

RESPONSIVE SPACES

DEMOCRATIC SPACES

MEANINGFUL SPACES

03 | METODOLOGI PENELITIAN

DESKRPTIF KUALITATIF

KAJIAN LITERATUR: PUBLIC SPACE

OBSERVASI

DOKUMENTASI

WAWANCARA

KUESIONER KUALITATIF

Data yang dominan digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara yang kemudian akan berlandaskan data sekunder melalui buku dan literatur.

TABEL VARIABEL

Variabel	Sub Variabel		Sumber Data	
<i>Responsive Spaces</i>	Kenyamanan	Relaksasi	Standar kebutuhan ruang gerak manusia	Standar dan peraturan
	Keterlibatan pasif	Keterlibatan aktif	Pemanfaatan ruang	Pengalaman ruang
	Discovery	Keselamatan		
<i>Democratic Spaces</i>	Hak pengguna dan masyarakat	Aksesibilitas	Peraturan dan kebijakan	
	Kewajiban pengguna dan masyarakat		Kemudahan akses pengguna	
<i>Meaningful Spaces</i>	Makna bagi pengguna	Atraksi dan rekreasi	Aspek historis	Perspektif pengguna
	Koneksi dan interaksi sosial		Perspektif masyarakat	
Keterangan				
: Data yang dapat diperoleh melalui metode observasi berdasarkan data dan standar terkait.				
: Data yang dapat diperoleh melalui metode wawancara dan observasi.				

Variabel penelitian di atas bertujuan menjadi sebuah batasan, acuan, dan ruang lingkup masalah yang diteliti serta cakupan data yang diperoleh.

04 | KIARA ARTHA PARK

Sebagai pengantar terkait dengan hadirnya fenomena privatisasi di dalam proses penyediaan ruang publik, Carmonta et.al (2003) juga menyampaikan pendapatnya terkait dengan penyediaan **ruang publik yang dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan sifat kepengelolaan dan penggunaannya:**

EXTERNAL

INTERNAL

QUASI EX & INT

Kiara Artha Park merupakan ruang dengan sifat kuasi publik merupakan sebuah **ruang yang diperuntukkan sebagai sebuah fasilitas umum. Akan tetapi, dalam pengelolaannya dilaksanakan oleh sektor privat dan memiliki batasan yang harus dipatuhi oleh penggunaannya.**

Adapun kehadiran prinsip privatisasi di dalam kawasan **didasarkan oleh terbatasnya akses pengguna dalam bersirkulasi dan mendapatkan berbagai pengalaman ruang di dalam kawasan.** Keterbatasan akses dan sirkulasi tersebut terjadi pada Taman Asia Afrika sebagai daya tarik utama kawasan yang kemudian **memiliki pengaruh nyata terhadap bagaimana alur sirkulasi dan ruang-ruang yang melingkupi kawasan secara menyeluruh.**

POLA SIRKULASI

POLA AKTIVITAS

KUALITAS RUANG

ZONASI RUANG

05 | HASIL DAN PEMBAHASAN

RESPONSIVE SPACES

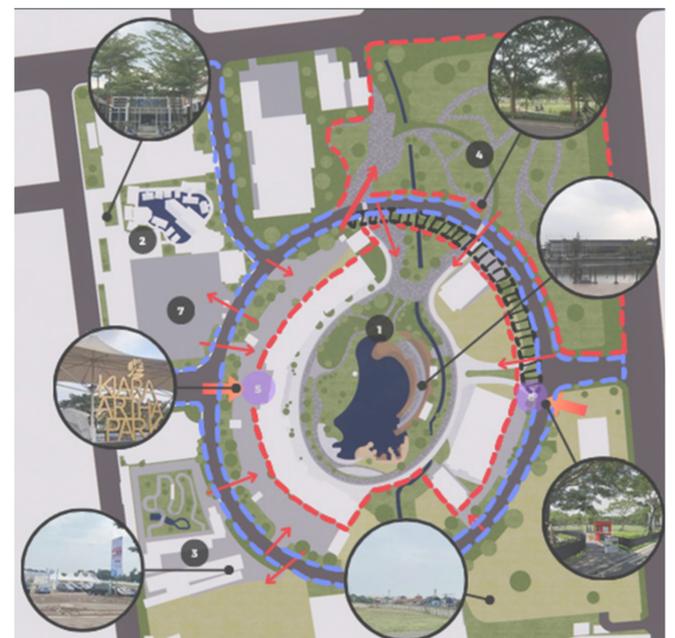
- Area berbayar lebih nyaman dan aman, menawarkan lebih banyak aktivitas dibanding area tidak berbayar yang terbatas.
- Area berbayar memiliki lebih banyak tempat duduk untuk relaksasi, sedangkan area tidak berbayar menyediakan sedikit.
- Area berbayar menawarkan beragam aktivitas, sementara area tidak berbayar lebih sering digunakan untuk olahraga dan sirkulasi.

DEMOCRATIC SPACES

- Area berbayar memiliki aturan yang tertib dan terstruktur, sementara di area tidak berbayar, kewajiban lebih fokus pada sirkulasi. Keduanya menciptakan keteraturan dan hak yang seimbang bagi pengguna.
- Aksesibilitas di area berbayar dan tidak berbayar sama-sama diperhatikan, memastikan kemudahan akses bagi semua kalangan tanpa pembatasan.

DEMOCRATIC SPACES

- Area berbeda menarik pengguna dengan tujuan masing-masing: olahraga di area tidak berbayar, rekreasi dan fasilitas di area berbayar. Interaksi terjadi baik antar pengguna maupun dengan lingkungan.
- Air mancur di area berbayar adalah daya tarik utama, sementara rekreasi bisa dilakukan di seluruh kawasan.



KETERANGAN	LEGENDA
1. DANAU BUATAN	● TITIK AKSES MASUK TAMAN (TARIFF TICKET)
2. SIRKULASI UTAMA TAMAN	— BAGAR PEMBILAS PERIMETER TAMAN
3. ENTRANCE UTARA A TAMAN	— BATAS-BATAS AREA BERBAYAR (PEJALAN KARI)
4. ENTRANCE UTARA B TAMAN	— BATAS-BATAS AREA TIDAK BERBAYAR (SELURUH PENGGUNA KAWASAN)
5. ENTRANCE TIMUR A TAMAN	— ENTRANCE UTAMA TAMAN (AREA PRIVATISASI)
6. ENTRANCE TIMUR B TAMAN	→ GATE MASUK AREA PARKIR
7. AREA PARKIR KAWASAN	
COLOR CODE	
● RUANG TERBUKA HIDAU	● MASSA EKSTISTING
● LAHAN KOSONG	● PENUTUP L.T. ASPAL
	● RUANG TERBUKA BIRU

Kawasan Kiara Artha Park merupakan sebuah kawasan superblok yang memiliki tiga zonasi ruang utama dengan fungsi, pola sirkulasi, pola aktivitas, dan kualitas ruang publik yang berbeda-beda.

